



## BAB V

### RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN DAN PENDANAAN INDIKATIF

Program dan kegiatan indikatif Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek sebagai suatu langkah operasional dari perwujudan beberapa kebijakan dan strategi dalam rangka mencapai tujuan strategisnya dengan tetap memperhatikan perundang – undangan yang berlaku, memperhatikan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek.

Selanjutnya program Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek akan dijelaskan dan dijabarkan dalam kegiatan sebagai arah dari pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang merupakan konstribusi bagi pencapaian visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih.

Sebagai perwujudan dari beberapa kebijakan dan strategi dalam rangka mencapai setiap tujuan strategisnya, maka langkah operasionalnya harus dituangkan ke dalam program dan kegiatan indikatif yang mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek. Dengan demikian kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program sebagai arah dari pencapaian tujuan dan sasaran strategis. Kegiatan merupakan aspek operasional dari suatu rencana strategis yang diarahkan untuk memenuhi sasaran dan tujuan dalam rangka mendukung pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah.

Adapun yang dimaksud dengan indikator kinerja adalah ukuran keberhasilan suatu program dan kegiatan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang secara khusus dinyatakan sebagai pencapaian tujuan yang dapat menggambarkan skala atau tingkatan yang digunakan sebagai alat kegiatan pemantauan dan evaluasi, baik kinerja input, *process*, *outputs*, *outcomes* maupun *impacts* sesuai dengan sasaran rencana program dan kegiatan.



Adapun program dan kegiatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek antara lain :

1. Program Peningkatan Ketahanan Pangan
  - a. Kegiatan Pengembangan Ketersediaan dan Kerawanan Pangan
  - b. Kegiatan Pengembangan Distribusi dan Cadangan Pangan
  - c. Kegiatan Pengembangan Konsumsi dan Keamanan Pangan
  
2. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Pangan dan Hortikultura
  - a. Kegiatan Anty Poverty Program (APP) Bidang Pertanian
  - b. Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan
  - c. Kegiatan Pengembangan Padi Organik
  - d. Kegiatan Pengembangan Tanaman Hortikultura Kawasan Agropolitan
  - e. Kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan
  - f. Kegiatan Pengembangan Tanaman Hortikultura
  - g. Kegiatan Peningkatan Pasca Panen dan Pengolahan Tanaman Pangan dan Hortikultura
  - h. Kegiatan Peningkatan Nilai Tambah Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura
  
3. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Perkebunan
  - a. Pengembangan Tanaman Semusim
  - b. Penanganan Panen dan Pasca Panen Tanaman Semusim
  - c. Pengembangan Tanaman Kakao (pajak rokok)
  - d. Pengembangan Agroindustri Kakao (Pajak Rokok)
  - e. Operasional Rumah Kakao
  - f. Sekolah Lapang Pengendalian Hama Tanaman Perkebunan
  - g. Pemeliharaan dan Operasional Kebun Dilem Wilis
  - h. Pengembangan Pertanian di Kawasan Selingkar Wilis
  - i. Anty Poverty Program (APP) Bidang Perkebunan
  
4. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hasil Peternakan
  - a. Peningkatan Kualitas Bibit Ternak
  - b. APP Peternakan untuk Masyarakat Miskin
  - c. Pengembangan Pakan dan Air serta Penerapan Teknologi Peternakan



- d. Pengembangan agribisnis peternakan
  - e. Pembinaan Peningkatan Hasil Usaha Peternakan
  - f. Optimalisasi UPTD Pusat Pengembangan Ternak
  - g. Demplot Pertanian Terpadu Sub Sektor Peternakan (Pajak Rokok)
5. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak
    - a. Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak
    - b. Penanggulangan Gangguan Reproduksi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Hewan
    - c. Pengamatan Penyakit (Surveillance)
    - d. Pengadaan Obat-obatan dan Alat Habis Pakai Kesehatan Hewan
    - e. Penjaminan Bahan Pangan dan Non Pangan Asal Hewan
    - f. Optimalisasi UPTD Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan
  6. Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Penyuluhan
    - a. Pengelolaan Lahan dan Air
    - b. Penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agribisnis serta Pemberdayaan Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)
    - c. Peningkatan Sarana Pertanian dan Penerapan Pengendalian Hama Terpadu
    - d. Promosi dan Lomba atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggulan Daerah
    - e. Operasional Balai Penyuluhan Pertanian
    - f. Pembangunan Prasarana Pertanian (DAK)
  7. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
    - a. Pengukuran NTP (DBHCHT)
  8. Program Pendukung Pengembangan Sektor Pertanian
    - a. Demplot Pertanian Terpadu (Pajak Rokok)
    - b. Pengembangan Pertanian di Kawasan Selingkar Wilis (Pajak Rokok)
    - c. Operasional Taman Sains Teknologi Pertanian Dilem Wilis
    - d. Pembangunan Rumah Potong Hewan (Pajak Rokok)
    - e. Fasilitasi Pembangunan Prasarana Pertanian



9. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
  - a. Penyediaan Jasa Kantor dan Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran
10. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
  - a. Pengadaan Sarana Prasarana dan Gedung Perkantoran
11. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
  - a. Pengadaan Sarana Prasarana dan Gedung Perkantoran
  - b. Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kantor
12. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
  - a. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
13. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
  - a. Pengelolaan Keuangan dan Barang Perangkat Daerah
  - b. Penyusunan Dokumen Perencanaan, Pelaporan Perangkat Daerah dan Reformasi Birokrasi

Dalam rangka mempercepat pencapaian kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek direncanakan beberapa sasaran capaian yang diharapkan dapat segera terwujud di Kabupaten Trenggalek. Diantara capaian yang diharapkan dapat segera diwujudkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan adalah :

**1. “RINTIS DESA” (Rekayasa Intensifikasi Ternak Induk Sapi Pedesaan).**

Program ini merupakan upaya percepatan peningkatan populasi ternak khususnya sapi dengan cara intensifikasi dari ternak yang sudah ada tanpa penambahan bibit baru. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah : gertak birahi dan IB masal, pengobatan *post partus*, pelayanan gangguan reproduksi, optimalisasi SMS *gate away*, memperpendek *calving interval*, pembentukan PELSA (Pelapor Desa). Target program yang direncanakan adalah pada 11.500 ekor sapi, dengan harapan adanya kelahiran pedet dari ternak yang dilakukan pengobatan.

Dalam perkembangannya Program Rintis Desa tidak hanya dilakukan pada sapi tetapi juga pada kambing. Hal ini bertujuan untuk mendukung perkembangan ternak kambing di Kabupaten Trenggalek seiring dengan rencana Pemerintah Pusat bahwa Kabupaten Trenggalek termasuk peta pengembangan ternak kambing nasional. Target yang direncanakan adalah penanganan gangguan reproduksi pada 11.500 ekor kambing.



## 2. Sentra Peternakan Rakyat (SPR).

Berangkat dari kondisi peternakan saat ini yang didominasi oleh usaha peternakan skala kecil dengan ciri-ciri : rata-rata kepemilikan ternak relatif rendah dan menyebar, ternak dipelihara sebagai tabungan hidup, jiwa kewirausahaan yang rendah, lahan pemeliharaan tidak jelas, usaha dilakukan secara turun menurun dan sebagian besar tidak memiliki modal untuk membeli ternak, kondisi yang demikian mengakibatkan posisi tawar peternak rendah dan tidak berorientasi bisnis untuk menjadi usaha pokok. Alternatif solusi terhadap kenyataan diatas maka dibentuk suatu Sentra Peternakan Rakyat (SPR) untuk mengembangkan peternakan rakyat menuju usaha bisnis kolektif yang *feasible*, *bankable* dan berdaya saing.

Sentra Peternakan Rakyat (SPR) merupakan suatu kawasan tertentu sebagai media pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang di dalamnya terdapat populasi ternak tertentu yang dimiliki oleh sebagian besar pemukim di satu desa atau lebih, serta sumber daya alam untuk kebutuhan hidup ternak (air dan bahan pakan).

Diadakannya SPR berangkat dari filosofi bahwa pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang mensejahterakan peternak rakyat hanya dapat diperoleh apabila pemerintah dan para pihak melakukan berbagai upaya yang memperhatikan prinsip satu manajemen, pengorganisasian (konsolidasi) pelaku, dan pemberdayaan peternak dalam rangka terwujudnya populasi ternak berencana. Prinsip-prinsip yang dilaksanakan dalam SPR adalah : Satu manajemen, Penguatan pelayanan, Penguatan kelembagaan, Peningkatan SDM, Kemandirian usaha, Integrasi kewenangan, Pendampingan (Litbang dan PT), Multi produk dan komoditas. Pengembangan kawasan Sentra Peternakan Rakyat di Kabupaten Trenggalek direncanakan sampai dengan 5 (lima) tahun mendatang terbentuk 10 (sepuluh) SPR.

## 3. Rearing Sapi Perah.

Kecenderungan perkembangan sapi perah di Kabupaten Trenggalek yang stagnan disebabkan salah satunya karena banyak pedet sapi perah yang lahir tidak dipelihara sebagai bibit akan tetapi dijual pada peternak luar daerah. Hal ini karena adanya anggapan di masyarakat bahwa memelihara pedet tidak menguntungkan. Untuk merubah pola perilaku peternak yang demikian maka Dinas Peternakan merencanakan program rearing sapi perah. Harapannya adalah dengan adanya demplot rearing sapi perah bisa memberikan pembelajaran kepada masyarakat bahwa usaha rearing sapi perah juga menguntungkan sehingga masyarakat tergugah untuk



memelihara pedet sapi perah yang dilahirkan. Disamping itu juga dari demplot rearing sapi perah akan dihasilkan bibit unggul sapi perah untuk kebutuhan peternak sapi perah di Kabupaten Trenggalek. Target pedet sapi perah yang diusahakan selama 5 (lima) tahun adalah 70 ekor.

#### 4. Pelestarian dan Pengembangan Sapi Galekan.

Sapi Galekan adalah salah satu kekayaan plasma nutfah sapi potong lokal Indonesia yang merupakan asli dari Kabupaten Trenggalek. Dengan segala potensinya sapi Galekan mempunyai beberapa kelebihan bila dibandingkan dengan sapi potong silangan. Namun demikian dengan adanya kecenderungan peternak lebih suka memelihara sapi silangan yang notabene mempunyai penampilan eksterior lebih besar, keberadaan sapi Galekan sekarang ini diambang kepunahan. Populasi sapi Galekan sekarang ini tercatat tinggal 26 ekor. Hal ini merupakan tanggung jawab pemerintah daerah melalui Dinas Peternakan untuk melestarikan dan mengembangkannya. Untuk mendukung pelaksanaan pelestarian dan pengembangan Sapi Galekan ini diperlukan upaya-upaya khusus melalui program kegiatan tertentu selama 5 (lima) tahun mendatang. Target yang diharapkan selama 5 (lima) tahun mendatang adalah adanya perkembangan populasi Sapi Galekan minimal sejumlah 42 ekor.

#### 5. Pengembangan Pertanian Terpadu.

Pengembangan Pertanian Terpadu adalah sebuah program unggulan di sektor Pertanian secara luas meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan dalam rangka mewujudkan usaha pertanian yang berwawasan lingkungan. Selain dilaksanakan dengan sistim organik, usaha pertanian yang dilakukan bersifat nir limbah (zero waste) karena limbah yang ada akan dimanfaatkan sebagai pupuk maupun energi. Komponen yang ada pada pengembangan pertanian terpadu setidaknya meliputi :

- a. Usaha budidaya tanaman pangan (padi, jagung, kedelai, ubi kayu);
- b. Usaha budidaya ternak (sapi, kambing, unggas);
- c. Usaha budidaya ikan (lele, gurami, nila, patin);
- d. Penanaman hijauan makanan ternak;
- e. Pembuatan pakan alami;
- f. Pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak dan limbah tanaman;
- g. Pembuatan bio gas (bila memungkinkan);



- h. Pembangunan rumah sehat;
- i. Pembangunan gedung pertemuan/sarasehan/penyuluhan/edukasi; dan
- j. Sarana prasarana prasarana penunjang lainnya.

Lokasi yang dipilih sebagai percontohan adalah pada tanah asset Pemda yang memenuhi kelayakan secara teknis untuk dilaksanakan usaha pertanian terpadu. Sedangkan untuk pengembangan, inovasi pengembangan pertanian terpadu bisa diadopsi oleh masyarakat di lahan masing-masing atau pada kawasan tertentu. Target yang diharapkan dari program ini adalah terbentuknya kawasan-kawasan pertanian terpadu di Kabupaten Trenggalek.

## 6. Pengembangan Kakao Land dan Rumah Coklat

Pengembangan kakao land dan rumah coklat adalah salah satu unggulan bagi Dinas Pertanian dan Pangan untuk segera diwujudkan. Pengembangan kakao land ini diharapkan mampu menjadikan Kabupaten Trenggalek sebagai salah satu sentra kakao di Jawa Timur dengan mutu kualitas kakao yang bagus. Pengembangan kakao land ini juga akan dijadikan sebagai salah satu wahana untuk edukasi. Dalam pengembangannya kakao ini akan dilakukan dengan berbagi teknik budidaya mulai dari model sambung samping, peremajaan tanaman, kakao susuan dll sehingga akan mampu memberikan sarana edukasi kepada masyarakat luas.

Rumah coklat sebagai sarana untuk menampilkan dan menjual produk olahan hasil kakao Trenggalek juga akan terus dikembangkan baik dari segi fisik infrastruktur maupun pengembangan hasil olahannya. Diharapkan nantinya rumah coklat ini mampu menampung dan memasarkan produk dari masyarakat maupun kelompok yang mengembangkan produk olahan coklat setelah melalui standarisasi mutu sehingga kesejahteraan petani kakao dapat meningkat.

## 7. Pengembangan Kawasan Selingkar Wilis

Pengembangan kawasan selingkar wilis yang akan segera diwujudkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek adalah dengan menjadikan kebun Dille Wilis menjadi kawasan Agrowisata. Pengembangan kawasan Kebun Dille Wilis ini akan berfokus pada pengembangan tanaman kopi serta beberapa komoditas lainnya meliputi komoditas tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan. Penyediaan sarana dan prasarana infrastruktur di Kebun Dille Wilis juga akan dikembangkan untuk mendukung kawasan ini menjadi kawasan agrowisata. Pengembangan kawasan



ini juga sebagai salah satu wujud Dinas Pertanian dan Pangan dalam mendukung Desa Dompoyong menjadi Desa Wisata.

## 8. Pengembangan Kawasan Agropolitan

**Agropolitan** yang dikembangkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek erada di Kecamatan Bendungan, Watulimo dan Pule. Pengembangan agropolitan dimaksud adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (sektor usaha pertanian dalam artian luas) di wilayah sekitarnya. Konsep Agropolitan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan daerah melalui optimalisasi sumber daya tumbuhan dan hewan, yaitu pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan.

Pengembangan kawasan agropolitan di tiga kecamatan tersebut juga diharapkan mampu menjadi penguatan sentra-sentra produksi pertanian yang berbasis kekuatan internal, akan mampu berperan sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi yang mempunyai daya kompetensi inter dan intra regional. Sasaran dalam pengembangan kawasan agropolitan ini adalah mewujudkan kawasan agropolitan dan berkembangnya ekonomi lokal yang berbasis produk unggulan daerah yang efektif, efisien, transparan dan berkelanjutan.

Komoditas pertanian yang dibudidayakan adalah komoditas pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan) yang dibudidayakan oleh mayoritas masyarakat, terjamin ketersediaannya secara terus menerus, masih dalam bentuk primer, atau produk olahan sementara, atau produk olahan akhir, telah diusahakan dalam industri kecil atau menengah atau besar, berdaya saing dan mempunyai pangsa pasar baik lokal, regional maupun internasional dan akan atau menjadi ciri khas daerah kawasan.

Keterkaitan antara sasaran, strategi, arah kebijakan, indikator kinerja, dan program dapat dilihat di tabel 5.1

Program, kegiatan, indikator kinerja dan pendanaan indikatif dapat dilihat pada tabel 5.2